PERBEDAAN *ACADEMIC GRIT* BERDASARKAN *GENDER* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN SIMPANG KANAN

Muhammad Faisal[1], Daharnis[2], Indah Sukmawati[3], Lisa Putriani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]Mhdfaisal3015@gmail.com, [2]daharnis@fip.unp.ac.id, [3]indah.s@fip.unp.ac.id, [4]lisaputriani@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine differences in *academic grit* between male and female students in mathematics at SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. *Academic grit* is an individual's ability to maintain perseverance, consistency, and focus in achieving academic goals despite facing various difficulties. This study used a quantitative approach with a population of all students at SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. The research sample consisted of 213 students, comprising 107 male and 106 female students, selected using a simple random sampling technique. The research instrument used an *academic grit* scale covering three main aspects, namely determination, resilience, and focus. Data were analyzed using an independent samples t-test. The results showed a significant difference in *academic grit* by gender in mathematics, with a significance value of 0.000 (sig. < 0.05). This finding indicates that gender is associated with differences in students' level of *academic grit* in facing challenges in mathematics learning. This study emphasizes the importance of considering students' psychological characteristics in the learning process and the need to develop learning strategies, develop guidance and counseling (BK) services, and implement BK services for students, such as information services on building *academic grit* in learning through engaging media, individual counseling services, and group guidance services.

Keywords : *Academic Grit, Gender, Mathematics, Guidance And Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *academic grit* antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. *Academic grit* merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan kegigihan, konsistensi, dan fokus dalam mencapai tujuan akademik meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. Sampel penelitian berjumlah 213 siswa, terdiri atas 107 laki-laki dan 106 perempuan, yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala *academic grit* yang mencakup tiga aspek utama, yaitu *determination*, *resilience*, dan *focus*. Data dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independen (*independent samples t-test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan *academic grit* yang signifikan berdasarkan *gender* pada mata pelajaran Matematika, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa *gender* berkaitan dengan perbedaan tingkat *academic grit* siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran Matematika. Penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran serta perlunya pengembangan strategi pembelajaran, mengembangkan layanan BK, serta mengimplementasikan layanan BK kepada siswa seperti layanan informasi mengenai membangun *academic grit* dalam belajar melalui media menarik, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : *Academic grit, Gender, Matematika, Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Menurut Septiana (2023), Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan global. Secara sederhana, pendidikan diartikan sebagai usaha membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan (Abd Rahman, 2022). Menurut George (1971), pendidikan merupakan tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, dan kemampuan fisik individu. Dalam pelaksanaannya, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur tujuan, isi, dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok (Sudin, 2014).

Matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, mengenali pola, dan mengembangkan kreativitas Cornelius dalam (Abdurrahman 2003). Salah satu tujuan pembelajaran Matematika adalah agar peserta didik mampu memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, serta menerapkannya secara tepat dalam pemecahan masalah (Sengkey, 2023). Oleh karena itu, pemahaman konsep matematis menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran (Santrock, 2007).

Kemampuan pemahaman konsep matematis dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, guru, teman, dan model pembelajaran, serta faktor internal, seperti motivasi, konsentrasi, kepercayaan diri, kebiasaan belajar, dan *grit* (Seligman, 2011). Salah satu faktor adalah grit, yang dipopulerkan oleh Duckworth (2007) sebagai perpaduan antara hasrat (*passion*) dan kegigihan (*perseverance*) dalam mencapai tujuan jangka panjang. *Grit* terdiri atas dua dimensi, yaitu *consistency of interest*, yakni konsistensi dalam mempertahankan minat terhadap tujuan, dan *perseverance of effort*, yaitu kegigihan dalam menghadapi kesulitan. Dalam konteks pendidikan *grit* dikembangkan menjadi *academic grit*. Menurut Clark dan Malecki (2019) *academic grit* adalah kemampuan mempertahankan tekad, ketangguhan, dan fokus untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.

Academic grit penting bagi siswa dalam menghadapi tuntutan akademik, termasuk kesulitan memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi kegagalan evaluasi (Christopoulou, 2018). Siswa dengan *academic grit* tinggi cenderung mampu mempertahankan usaha, memperbaiki kesalahan, dan tetap berfokus pada tujuan akademik. Sebaliknya, siswa dengan *academic grit* rendah lebih rentan kehilangan motivasi dan menghentikan usaha ketika menghadapi kesulitan (Sidauruk, 2025). Dengan demikian, *academic grit* menjadi salah satu aspek yang relevan dalam mendukung pencapaian prestasi akademik (Clementino & Utami, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Li (2021), yang menemukan bahwa *grit* berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kegigihan mengerjakan tugas, dan keberhasilan akademik. Namun, tingkat *academic grit* siswa dapat bervariasi. Sejalan penelitian Andrian (2020), yang menunjukkan bahwa 72% siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung tahun ajaran 2018/2019 memiliki *grit* akademik kategori rendah, sedangkan 28% berada pada kategori tinggi.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan variasi *academic grit* adalah *gender*. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Amalia & Syifa (2024), yang menemukan adanya perbedaan *academic grit* berdasarkan *gender*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 (Sig. < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa *gender* relevan untuk dipertimbangkan dalam kajian *academic grit*. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji perbedaan *academic grit* berdasarkan *gender* dalam konteks pembelajaran tertentu.

Fenomena serupa ditemukan dalam pengamatan awal di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan pada 5 November 2025. Peneliti menemukan bahwa sebagian siswa cenderung menghindari mata pelajaran yang dianggap sulit, khususnya Matematika. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru Bimbingan dan Konseling serta guru Matematika pada 6 November 2025 menunjukkan bahwa beberapa siswa menghentikan pengerjaan tugas ketika mengalami kesulitan, menyatakan tidak mampu sebelum mencoba, bahkan meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Menurut keterangan guru, perilaku tersebut lebih sering terlihat pada siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan cenderung melanjutkan pengerjaan tugas hingga selesai. Temuan awal ini memberikan indikasi adanya variasi kegigihan akademik berdasarkan *gender*, meskipun belum cukup untuk menyimpulkan adanya perbedaan *academic grit* secara statistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai perbedaan *academic grit* berdasarkan *gender* pada mata pelajaran Matematika penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai variasi kegigihan akademik siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan yang mendukung kegigihan belajar, pengembangan karakter, dan keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "perbedaan *academic grit* berdasarkan *gender* pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan yang berjumlah 443 siswa. Populasi tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dari seluruh populasi tersebut, peneliti mengambil sebagian siswa sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk terpilih sebagai responden. Selanjutnya, jumlah sampel ditentukan melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin. Teknik ini digunakan agar pemilihan sampel yang diperoleh dapat bersifat *representatif* terhadap populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Ukuran sampel
N : Ukuran populasi
E : Kelonggaran ketidaktelitian (5%)

Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 107 siswa laki-laki dan 106 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengukuran atau instrumen. Instrumen yang digunakan adalah skala *academic grit* yang terdiri dari 33 item. Teknik analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah studi deskriptif dan komparatif (*independent-samples t-test*) dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16 *for Windows*. Kriteria pengelompokan data deskriptif mengacu pada rumus yang dikemukakan Ardi, Daharnis, Verlanda & Ifdil (2021), dengan rumus yaitu:

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Data Deskriptif

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	≥84 %
Tinggi	68%-83%
Sedang	52%-67%
Rendah	36%-51%
Sangat Rendah	20%-35%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil temuan terkait dengan perbedaan academic grit siswa berdasarkan gender pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. Adapun hasil penelitian yaitu :

Tabel 2. Skor Keseluruhan Academic Grit

Aspek	Gender	Ideal	Max	Min	Total	Mean	SD	Mean %	Ket
Determination	Laki-laki	65	44	14	2848	26,62	5,39	40,95	R
	Perempuan		57	30	4750	44,81	5,93	68,94	T
Resilience	Laki-laki	50	33	10	2229	20,83	4,67	41,66	R
	Perempuan		48	22	3714	35,04	5,11	70,08	T
Focus	Laki-laki	50	33	10	2199	20,55	4,44	41,10	R
	Perempuan		46	24	3726	35,15	4,73	70,30	T
Keseluruhan	Laki-laki	165	99	37	7276	68	12,01	41,21	R
	Perempuan		146	84	12190	115	12,02	69,70	T

Berdasarkan Tabel 2, skor *academic grit* siswa pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan menunjukkan adanya perbedaan secara deskriptif antara siswa laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan, siswa laki-laki memperoleh skor rata-rata *academic grit* sebesar 68 dengan standar deviasi 12,01 dan persentase sebesar 41,21% yang termasuk kategori rendah. Adapun siswa perempuan memperoleh skor rata-rata sebesar 115 dengan standar deviasi 12,02 dan persentase sebesar 69,70% yang termasuk kategori tinggi. Pada aspek *determination*, siswa laki-laki memperoleh skor rata-rata sebesar 26,62 dengan standar deviasi 5,39 dan persentase sebesar 40,95% yang termasuk kategori rendah. Sementara itu, siswa perempuan memperoleh skor rata-rata sebesar 44,81 dengan standar deviasi 5,93 dan persentase sebesar 68,94% yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki skor rata-rata *determination* lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Pada aspek *resilience*, siswa laki-laki memperoleh skor rata-rata sebesar 20,83 dengan standar deviasi 4,67 dan persentase sebesar 41,66% yang termasuk kategori rendah. Sebaliknya, siswa perempuan memperoleh skor rata-rata sebesar 35,04 dengan standar deviasi 5,11 dan persentase sebesar 70,08% yang termasuk kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki skor rata-rata *resilience* lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Perbedaan tersebut secara deskriptif menggambarkan adanya variasi kemampuan siswa dalam mempertahankan ketekunan dan menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran Matematika.

Pada aspek *focus*, siswa laki-laki memperoleh skor rata-rata sebesar 20,55 dengan standar deviasi 4,44 dan persentase sebesar 41,10% yang termasuk kategori rendah. Sementara itu, siswa perempuan memperoleh skor rata-rata sebesar 35,15 dengan standar deviasi 4,73 dan persentase sebesar 70,30% yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini memperlihatkan bahwa skor rata-rata *focus* siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, yang secara deskriptif menunjukkan perbedaan dalam kemampuan mempertahankan perhatian dan konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa perempuan menunjukkan skor rata-rata *academic grit* lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, baik pada aspek *determination, resilience*, maupun *focus*. Secara deskriptif, temuan ini menunjukkan bahwa kelompok siswa perempuan memiliki tingkat *academic grit* yang lebih tinggi dalam pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Clark & Malecki (2019), yang menemukan bahwa siswa perempuan memperoleh skor lebih tinggi dengan mean 80,12, dibandingkan dengan siswa laki-laki yang memperoleh rata-rata 74,57. Berdasarkan hasil tersebut, siswa perempuan menunjukkan skor *academic grit* yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS Versi 16, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			**Shapiro-Wilk**		
Gender	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laki-Laki	.019	107	.200*	.999	107	1.000
Perempuan	.020	106	.200*	.999	106	1.000

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas, yang dilakukan pada data skor *academic grit* siswa laki-laki dan perempuan SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 untuk kedua kelompok. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS Versi 16. Hasil dari uji homogenitas varian dari *academic grit* dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Academid_ Grit	Based on Mean	.000	1	211	.997
	Based on Median	.000	1	211	.997
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	210.999	.997
	Based on trimmed mean	.000	1	211	.997

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas, menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,997 untuk data keterampilan *academic grit* siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen atau sama. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi, yang memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis menggunakan uji statistik parametrik Uji Analisis *Independent Sample T-test*.

Uji *Independent Sample T-test*

Uji *independent-samples t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan *academic grit* antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. Keputusan uji didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed): Jika nilai Sig. 2-tailed > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Jika nilai Sig. 2-tailed < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil dari uji *Independent Sample T-test* dari *academic grit* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples Test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.000	.997	-28.548	211	.000
Equal variances not assumed			-28.548	210.979	.000

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai t -28.548 dan nilai sig. (2-tailed) uji *independent T-test* sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *academic grit* antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan *academic grit* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan. Jika dilihat dari nilai rata-rata *academic grit*, tingkat *academic grit* siswa perempuan pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kecamatan Simpang Kanan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *academic grit* siswa laki-laki. Siswa yang memiliki tingkat *academic grit* tinggi, cenderung mampu mempertahankan usaha yang berkelanjutan, memperbaiki kesalahan, serta terus berupaya mencapai standar prestasi yang diharapkan (Destriani & Alwi, 2026). Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memandang tantangan yang dihadapi sebagai dorongan untuk terus berkembang dan mencapai tujuan akademik. Siswa dengan *academic grit* yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, kegagalan, atau hambatan dalam proses pembelajaran (Muhibbin, 2021). Sebaliknya, mereka berupaya mempertahankan ketekunan, mengevaluasi kesalahan, dan mencari strategi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Credé, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sigmundsson (2020), yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung mampu mempertahankan tingkat usaha dan dedikasi yang lebih konsisten dalam mencapai tujuan jangka panjang dibandingkan laki-laki. Ketika menghadapi tantangan yang sulit, perempuan cenderung tetap mempertahankan usaha, menunjukkan kegigihan, dan menyelesaikan tugas hingga mencapai hasil yang diharapkan. Kemampuan tersebut menggambarkan karakteristik individu dengan tingkat grit yang tinggi, yaitu kemampuan untuk tetap bertahan dan berkomitmen terhadap tujuan meskipun menghadapi hambatan (Oriol, 2017). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amalia (2024), yang menemukan adanya perbedaan *academic grit* berdasarkan *gender*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki keterlibatan akademik yang lebih rendah pada mata pelajaran statistik, yang ditunjukkan melalui rendahnya ketertarikan terhadap pembelajaran dan kecenderungan kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap pencapaian hasil belajar karena rendahnya keterlibatan dan usaha akademik dapat menghambat proses pemahaman materi serta penyelesaian tuntutan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan. Selain itu, penelitian ini tidak mengontrol secara menyeluruh berbagai faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi kemampuan *academic grit* siswa, seperti latar belakang sosial ekonomi, metode pengajaran guru, maupun lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya tidak dijadikan representasi umum tanpa mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan variabel-variabel lain yang mungkin turut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan *academic grit* siswa.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic grit* siswa pada mata pelajaran Matematika masih memerlukan penguatan, mempertahankan fokus terhadap tujuan yang telah ditetapkan, serta kemampuan menghadapi kesulitan akademik. Oleh karena itu, guru BK memiliki peran penting dalam memfasilitasi layanan yang dapat membantu siswa mengembangkan *academic grit* agar mampu menghadapi tantangan belajar secara lebih positif dan adaptif. Beberapa layanan yang dapat diberikan oleh guru BK antara lain sebagai berikut.

1. Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, layanan informasi dapat diberikan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya *academic grit* dalam mendukung keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Melalui layanan informasi, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep *academic grit*, faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan belajar, pentingnya mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan, serta strategi untuk membangun motivasi akademik yang berkelanjutan. Materi layanan dapat mencakup pemahaman mengenai hubungan antara usaha, kegigihan, dan keberhasilan akademik, cara menghadapi kegagalan dalam belajar, serta pentingnya memiliki tujuan belajar yang jelas. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media presentasi, video edukatif, poster, maupun kegiatan diskusi kelas sehingga siswa memperoleh wawasan bahwa kesulitan dalam pembelajaran Matematika bukan menjadi alasan untuk menyerah, melainkan bagian dari proses pengembangan kemampuan diri.

2. Konseling Individu

Berdasarkan hasil penelitian, layanan konseling individu dapat diberikan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam mempertahankan kegigihan belajar, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan Matematika, maupun menunjukkan rendahnya kegigihan dalam menyelesaikan tugas akademik. Pelaksanaan konseling individu difokuskan pada proses identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya *academic grit*, seperti rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri, pengalaman kegagalan dalam belajar, serta kesulitan yang dialami ketika menghadapi tantangan belajar Matematika. Melalui layanan ini, guru BK membantu siswa mengeksplorasi permasalahan yang dialami, memahami potensi diri, mengembangkan strategi belajar yang efektif, membangun pola pikir berkembang (*growth mindset*), serta meningkatkan kemampuan regulasi diri agar siswa mampu mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan akademiknya.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *academic grit* siswa yang masih berada dalam kategori rendah perlu menjadi perhatian dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan menggunakan topik tugas, yaitu "meningkatkan *academic grit* dalam menghadapi tantangan belajar Matematika". Materi layanan dapat mencakup pemahaman mengenai pentingnya kegigihan dalam belajar, faktor penyebab siswa mudah menyerah, strategi mempertahankan kegigihan ketika menghadapi kesulitan, cara menetapkan tujuan akademik, serta pentingnya usaha yang konsisten dalam mencapai keberhasilan belajar. Kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, berbagi pengalaman belajar, refleksi diri, permainan edukatif, serta pemecahan kasus mengenai hambatan siswa dalam pembelajaran Matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2020), yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan *academic grit* individu. Melalui proses diskusi kelompok dan dinamika kelompok, individu dapat belajar memahami perilaku yang dilakukan, serta mengembangkan kemampuan *academic grit* ketika menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu membangun kesadaran bahwa keberhasilan pembelajaran Matematika, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan untuk bertahan, berusaha, dan terus berkembang ketika menghadapi hambatan. Dengan demikian, guru BK memiliki peran tidak hanya dalam membantu siswa yang

mengalami hambatan akademik, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan psikologis yang mendukung keberhasilan belajar. Pemberian berbagai layanan BK secara terpadu diharapkan mampu meningkatkan academic grit siswa sehingga mereka memiliki kegigihan, konsistensi usaha, serta kemampuan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran Matematika.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *academic grit* antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Matematika. Perbedaan tersebut tercermin dalam kemampuan siswa mempertahankan usaha akademik, menghadapi hambatan belajar, dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa perempuan menunjukkan tingkat *academic grit* yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung lebih mampu mempertahankan keterlibatan dalam pembelajaran Matematika, tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan, serta menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya upaya yang dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling meliputi pemberian layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya *academic grit*, layanan konseling individual difokuskan pada proses identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya *academic grit*, serta layanan bimbingan kelompok yang berfokus meningkatkan *academic grit* dalam menghadapi tantangan belajar Matematika. Layanan tersebut perlu dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan disertai evaluasi agar intervensi yang diberikan dapat berjalan efektif dan memberikan perubahan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amalia, K., & Syifa, A. (2024). Grit Akademik Mahasiswa:(Deferensiasi Gender Pada Pembelajaran Online Statistika Di Era Revolusi Industri 4.0). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 393–399.

Andrian, R. (2020). *Strategi bimbingan kelompok untuk mengembangkan grit akademik siswa* (Thesis). Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Ardi, Z., Daharnis, V. Y., & Ifdil, I. (2021). Controversy in determining criteria and categories in summarizing and exploring the research data; Analysis of assessment procedures in the social science research. *Psychology and Education Journal*, *58*(1), 4109–4115.

Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018). The role of grit in education: A systematic review. *Psychology*, *9*(15), 2951–2971.

Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic Grit Scale: Psychometric properties and associations with achievement and life satisfaction. *Journal of School Psychology*, *72*, 49–66.

Clementino, P., & Utami, N. I. (2025). Optimisme dan grit akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, *3*(2), 12–20.

Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, *113*(3), 492.

Destriani, D., & Alwi, M. A. (2026). Positive Thinking dan Academic Grit pada Siswa SMA di Wilayah Kepulauan Selayar. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *16*(1), 446–457.

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*(6), 1087.

George F. Kneller. (1971). *Foundation of Education*. United State of America: John Wiley & Sons, Inc.

Li, J., & Li, Y. (2021). The role of grit on students' academic success in experiential learning context. *Frontiers in Psychology*, *12*, 774149.

Muhibbin, M. A., Airlangga, U., Wulandari, R. S., & Airlangga, U. (2021). The Role of Grit In Indonesian Student. *PSYCHOSOPHIA*, *3*(2), 112–123.

Oriol, X., Miranda, R., Oyanedel, J. C., & Torres, J. (2017). The role of self-control and grit in domains of school success in students of primary and secondary school. *Frontiers in Psychology*, *8*, 1716.

Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan* (Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. North Sydney: Random House Australia Pty Ltd.

Sengkey, D. J., Sampoerno, P. D., & Aziz, T. A. (2023). Kemampuan pemahaman konsep matematis: sebuah kajian literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *3*(1), 67–75.

Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang. *Student Research Journal*, *1*(5), 446–466.

Sidauruk, L. R. (2025). *Peran Academic Grit Terhadap Academic Adjustment Pada Siswa Sma Kurikulum Merdeka Di Kota Prabumulih*. (Skripsi). Palembang: Universitas Sriwijaya.

Sigmundsson, H., Haga, M., & Hermundsdottir, F. (2020). Passion, grit and mindset in young adults: Exploring the relationship and gender differences. *New Ideas in Psychology*, *59*, 100795.

Sudin, A. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Upi Press.